MANFAAT PENERAPAN K3 DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT

MUTIARA UNVI ZAHRA

EMAIL : ZAHRAZAHBATAM845@GMAIL.COM

LATAR BELAKANG

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu masalah yang sangat penting. Kecelakaan kerja secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan antara lain, terlambatnya penyelesaian pekerjaan, penurunan produktivitas, serta biaya penyembuhan bagi karyawan. Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya kerugian materi bagi perusahaan namun juga dapat menimbulkan korban jiwa serta penderitaan bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan.

Seperti yang kita ketahui setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan kesehatan. Kesehatan dan keselamatan perawat perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan komponen pelayanan kesehatan lainnya karena tiap harinya perawat bertemu langsung dengan pasien dan bahaya-bahaya yang ada di rumah sakit.

Kecelakaan kerja yang tinggi di setiap bidang pekerjaan disebabkan oleh multifaktor. Salah satu penyebab kecelakaan kerja yaitu tidak diterapkannya analisa potensi bahaya dan penilaian risiko terhadap bahaya-bahaya yang ada sehingga tidak terdapat pencegahan yang memadai terhadap bahaya yang kemungkinan dapat terjadi di perusahaan (Dualembang, 2017).

Rumah sakit sendiri adalah pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan rujukan medik spesialisik dan subspecialis menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien, oleh sebab itu diperlukan adanya tanggung jawab serta profesionalisme tenaga kerja dalam membantu penyembuhan pasien. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan jaminan keselamatan serta meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian

bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi.

Sebagai seorang perawat harus dapat memahami masalah yang dihadapi oleh klien, selain itu seorang perawat dapat berpenampilan menarik. Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku perawat. Pada zaman sekarang peran dari seorang perawat memiliki cakupan yang lebih luas dari hanya sekedar merawat dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan pasien. Perawat dituntut untuk dapat melakukan banyak hal, atau menjadi orang yang *multi tasking*. Karena tuntutan ini lah maka ditekankan oleh instansi pendidikan keperawatan memberikan pembelajaran tentang Kesehatan, dan Keselamatan Kerja yang nantinya akan menjadi salah satu modal perawat dalam menjalankan tugas mereka di pelayan kesehatan manapun. Memiliki peran yang lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, juga memandang klien secara komprehensif. Perawat menjalankan fungsi dalam kaitannya dengan berbagai peran pemberi perawatan, pembuat keputusan klinik dan etika, pelindung dan advokat bagi

klien, manajer kasus, rehabilitator, komunikator dan pendidik.

Kecelakaan kerja dapat diakibatkan karena rendahnya pengetahuan pekerja tentang suatu teknik keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social. Hal itu dikarenakan faktor tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek atau subjek. Seiring berkembangnya industrialisasi dan globalisasi serta kemajuan ilmu dan teknologi, maka keselamatan dan kesehatan kerja juga semakin berkembang. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan sebagai dasar hukum penerapan K3 di Indonesia telah diperkuat dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dimana pada Pasal 164-165 tentang Kesehatan Kerja dinyatakan bahwa semua tempat kerja wajib menerapkan upaya kesehatan baik sektor formal maupun informal. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu isu penting di dunia kerja saat ini. Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah urgen di lingkungan rumah sakit. Hal ini diakibatkan karena rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Oleh sebab itu

rumah sakit dituntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Ivana, Widjasena & Jayanti, 2014).

METODE

Metode yang saya gunakan dalam membuat kajian ini adalah dengan menggunakan metode literature review. Dimana saya membaca beberapa referensi seperti jurnal ataupun buku-buku yang mendukung. Setelah membaca beberapa referensi, saya mengkaji dan membuat analisisnya. Analisis dibuat sesuai thema judul yang saya ambil yaitu manfaat penerapan k3 dalam asuhan keperawatan di rumah sakit.

HASIL

Dari hasil kajian saya didapatkan bahwa Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas

kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Kesehatan, Pasal 23 dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Jika

memperhatikan isi dari pasal di atas maka jelaslah bahwa Rumah Sakit (RS) termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di RS, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung RS. Sehingga sudah seharusnya pihak pengelola RS menerapkan upaya-upaya K3 di RS.

Potensi bahaya di RS, selain penyakit-penyakit infeksi juga ada potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di RS, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut di atas, jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan di RS, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan RS.

Penerapan k3 rs yang mengikuti etika pada rumah sakit juga memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna untuk menjaga para pelayan kesehatan dirumah sakit serta pasien yang akan dirawat sekalipun. Manfaat yang paling terlihat dalam penerapan dari penerapan ini ialah menurunnya tingkat

penyebaran penyakit dan infeksi yang selama ini masih saja menjadi topic global yang disebabkan oleh ketidakmampuan serta kurangnya pemahaman dan disiplin para pelayan kesehatan dan kebijakan rumah sakit dalam penerapan k3 rs. Perawat sangatlah berperan penting juga dalam hal penerapan k3 ini dikarenakan perawat harus berkontak langsung dengan para pasiennya dalam memberikan asuhan, jika hal ini diterapkan maka perawat dapat terlindungi dan aman saat memberikan pelayanan yang dimaksud.

PEMBAHASAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga dapat terjadi sebelumnya, yang menimbulkan kerugian baik bagi karyawan maupun perusahaan. Penyebab kecelakaan kerja ada dua yaitu penyebab dasar dan penyebab langsung.

1) Penyebab dasar :

- a) Faktor manusia, antara lain kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologis, kurang atau lemahnya pengetahuan dan ketrampilan, stress dan motivasi yang tidak cukup.
- b) Faktor kerja atau lingkungan, antara lain karena

ketidakcukupan kemampuan kepemimpinan, perawatan barang, alat – alat, perlengkapan, bahan – bahan, standar kerja serta berbagai penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan kerja

2) Penyebab Langsung:

- a) Kondisi berbahaya, yaitu tindakan yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja seperti peralatan atau pengamanan yang tidak memadai, bahan atau peralatan yang rusak, sistem tanda peringatan yang kurang memadai, bahaya – bahaya kebakaran atau ledakan, tata letak yang kurang baik, lingkungan yang berbahaya atau beracun (gas, debu, uap dan lainnya), bising, paparan radiasi, serta ventilasi dan penerangan yang kurang baik.
- b) Tindakan berbahaya, yaitu perilaku yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, misalnya mengoperasikan alat tanpa wewenang, bekerja dengan

kecepatan yang salah, menyebabkan alat keselamatan tidak berfungsi, menggunakan alat yang rusak, menggunakan alat dengan cara yang salah, serta kegagalan memakai alat pelindung atau keselamatan secara benar.

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja dipengaruhi oleh populasi pekerja, disebabkan oleh penyebab yang spesifik, dan didapatkan ditempat kerja.

Menurut WHO yang dilansir pada KMK RI No.1087/ MENKES/ SK /VII /2010 dikatakan bahwa Kesehatan Kerja merupakan program yang bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan; dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan

psikologisnya. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan KMK RI No.1087 / MENKES / SK / VII / 2010 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK), Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan pengendalian bahaya di tempat kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah sakit sendiri sebagai upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan yang dijamin untuk semua jabatan tenaga kerja Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung rumah sakit, dan lingkungan rumah sakit sehingga dapat mengurangi angka terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga dapat terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman, nyaman, sehat, dan sejahtera.

Upaya penatalaksanaan K3RS didukung dengan peran dari tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 66 tahun 2016 pada pasal 2, menyatakan adapun yang menjadi tujuan pengaturan K3RS yaitu terselenggaranya keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit secara optimal, efektif, efisien dan berkesinambungan bagi seluruh individu di rumah sakit; baik dari tenaga kesehatan,

tenaga non kesehatan dan pasien beserta keluarga pasien. Keselamatan pasien (patient safety) menjadi bagian tanggung jawab terbesar dari rumah sakit dan tenaga kesehatan. Dimana keselamatan merupakan tanggung jawab dari pemberi jasa pelayanan kesehatan, salah satunya pemberi pelayanan keperawatan yakni oleh perawat. Perawatan yang diberikan pada pasien harus dengan dasar utama yakni memastikan dan menjamin keselamatan pasien dan keselamatan pasien harus menjadi focus utama dalam tatanan rumah sakit. Penerapan keselamatan pasien ini dapat terlaksana dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang akan dilakukan oleh perawat.

Penerapan pada k3 rs nantinya juga dapat memberikan manfaat yang beragam, berikut ini merupakan manfaat manfaat yang didapat saat k3 rs diterapkan dalam suatu rumah sakit:

- ✚ Adanya kecenderungan “Green Product” produk yang aman di bidang industri lain seperti halnya menjadi persyaratan dalam berbagai proses transaksi, sehingga suatu produk menjadi semakin laris dan dicari masyarakat.

- ✚ Rumah Sakit yang menerapkan keselamatan pasien akan lebih

mendominasi pasar jasa bagi Perusahaan-perusahaan dan Asuransi-asuransi dan menggunakan Rumah Sakit tersebut sebagai provider kesehatan karyawan/klien mereka, dan kemudian di ikuti oleh masyarakat untuk mencari Rumah Sakit yang aman.

- ✚ Kegiatan Rumah Sakit akan lebih memfokuskan diri dalam kawasan keselamatan pasien.
- ✚ Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang.
- ✚ Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih komitmen.
- ✚ Menurunnya biaya kesehatan dan asuransi.
- ✚ Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim.
- ✚ Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari partisipasi dan ras kepemilikan.
- ✚ Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.
- ✚ Dan perusahaan juga dapat meningkatkan keuntungannya sebagai substansi.

Oleh karena semua hal diatas, maka K3 harus ditanamkan pada diri masingmasing karyawan dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya K3 bagi dirinya maupun perusahaan. Apabila banyak terjadi PAK dan KAK maka banyak karyawan yang menderita, absensi yang meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena karyawan terpaksa berhenti bekerja dan perusahaan kehilangan karyawannya.

Selain itu ada pula tujuan dari K3 yang isinya adalah sebagai berikut :

- ✚ Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- ✚ Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan selektif mungkin.
- ✚ Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- ✚ Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- ✚ Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.

- ✚ Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- ✚ Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

PENUTUP

Penerapan k3 rs sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan di dalam rumah sakit, dalam penerapannya dapat dimulai dengan hal hal kecil seperti memrhatakan dan memastikan selalu hand hygine, sterilisasi alat, penggunaan apd saat pemberian layanan kesehatan, serta hal kecil seperti etika - etika saat bersin atau batuk yang menyuruh kita untuk jangan lupa saat batuk kita harusnya menutup mulut dengan siku bagian dalam. Hal hal seperti itu saja sudah memiliki banyak manfaat bila diterapkan dalam pemberian layanan di suatu rumah sakit. Selsain itu manfaat yang didapat ketika penerapan k3 rs di rumah sakit ialah :

1. **Bagi Rumah Sakit:** Meningkatkan mutu pelayanan, Mempertahankan kelangsungan operasional Rumah Sakit, Meningkatkan citra Rumah Sakit
2. **Bagi karyawan Rumah Sakit:** Melindungi karyawan dari Penyakit

Akibat Kerja (PAK), Mencegah terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK)

3. **Bagi pasien dan pengunjung:** Mutu layanan yang baik, Kepuasan pasien dan pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Cahyono, A. (2015). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan Perawat terhadap pengelolaan keselamatan Pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1), 97-99.
- ❖ Darliana, Devi. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN UPAYA PENERAPAN PATIENT SAFETY DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR.ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 61-69.
- ❖ Demak, D. L. K. (2014). Analisis Penyebab Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Asshobirin Tangerang Selatan Tahun 2013. Skripsi (Publish). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- ❖ Departemen Kesehatan RI. Standar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit. Jakarta: Depkes RI; 2010
- ❖ Depkes RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety): Utamakan Keselamatan Pasien*. Jakarta: Depkes RI.
- ❖ Dermawan. (2013). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta : Gosyen Publisng.
- ❖ Djasri & Utarini. (2012). *Keselamatan Pasien Dan Mutu Pelayanan Kesehatan: Menuju kemana?*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol. 15 No. 4.
- ❖ Ernawati, Novi., Hj. Ella Nurlələwati. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PENERAPAN K3 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSIA PERMATA SARANA HUSADA PERIODE FEBRUARI 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1), 12-18.
- ❖ Hariyati, T. Sri. (2014). *Perencanaan, Pengembangan Dan Utilisasi Tenaga Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- ❖ Kemenkes RI (2017). Permenkes RI No. 11. Tentang Keselamatan Pasien.
- ❖ Koziar, Barbara. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 7. Jakarta : EGC.
- ❖ Lombogia A. Rottie, J. & Karundeng, M. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawatan Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. E-journal Keperawatan (e-kep). Vol. 4 No. 2.
- ❖ Mulyono, M. Hadi dkk. (2012). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat di RS Tingkat III*. 16. 06. 01. Jurnal AKK. Vol 2, No. 1.
- ❖ Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- ❖ Potter & Perry (2017). *Fundamentals of Nursing Ninth Edition*. America: Elsevier
- ❖ Putri, Sentya, dkk. (2018). PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJAPERAWAT RUMAH SAKIT. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271-277.

- ❖ Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. *Medan: USUpres*.
- ❖ Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*